

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peubah atau variabel bebas (X) yang digunakan adalah tingkat peranan KPMD pada program PNPM-MP. Variabel-variabel tersebut akan berhubungan dengan variabel (Y) yaitu tingkat partisipasi masyarakat pada program PNPM-MP. Lebih rinci variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada klasifikasi berikut ini:

1. Variabel (X)

Batasan operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel (X) adalah variabel tingkat peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP). Secara umum, peran KPMD dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) adalah membantu memfasilitasi kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelestarian hasil kegiatan PNPM-MP di desa.

Indikator-indikator yang berhubungan dengan tingkat peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam Penelitian ini, yaitu :

- a. Tingkat peranan KPMD dalam memfasilitasi musyawarah-musyawah yang ada di dusun dan desa adalah memfasilitasi pelaksanaan musyawarah-musyawah yang ada di dusun dan desa mulai dari pendataan RTM, mengumpulkan data untuk proses penggalan gagasan RTM, dan pelaksanaan musyawarah-musyawah dusun dan desa. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 6 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka yang terkait dengan tingkat peranan KPMD dalam memfasilitasi musyawarah-musyawah yang ada di dusun atau desa. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 6 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 18 dan skor terendah 6.
- b. Menyebarluaskan dan mensosialisasikan program PNPM Mandiri Perdesaan kepada masyarakat desa adalah memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi mengenai program dan pelaksanaan PNPM-MP kepada masyarakat. Upaya ini juga diharapkan menjadi media pembelajaran mengenai konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, tahapan pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan PNPM-MP kepada masyarakat luas. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 4 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka yang terkait dengan tingkat peranan KPMD dalam menyebarluaskan dan mensosialisasikan program PNPM Mandiri Perdesaan kepada masyarakat desa. Setiap pertanyaan

memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 4 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 4.

- c. Memastikan terlaksananya tahap-tahap kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan di desa adalah memastikan terlaksananya kegiatan program PNPM-MP yakni perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pengukuran indikator tersebut dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 4 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka yang terkait dengan tingkat peranan KPMD dalam memastikan terlaksananya tahap-tahap kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 4 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 4.
- d. Mendorong dan memastikan penerapan prinsip-prinsip dan kebijakan program PNPM Mandiri Perdesaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pelestarian hasil kegiatan adalah mendorong dan memastikan pelaksanaan kegiatan PNPM-MP di pekon tetap menekankan prinsip-prinsip PNPM-MP yakni transparansi dan keterbukaan, keberpihakan pada Rumah Tangga Miskin (RTM), pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan PNPM-MP, akuntabilitas, dan keberlanjutan hasil kegiatan Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 2 pertanyaan tertutup dan 2 pertanyaan terbuka yang terkait dengan tingkat peranan KPMD dalam mendorong dan memastikan

penerapan prinsip-prinsip dan kebijakan program PNPM Mandiri Perdesaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pelestarian hasil kegiatan. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 2 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 6 dan skor terendah 2.

- e. Mengikuti pertemuan bulanan dengan Pendamping Lokal (PL) yang difasilitasi oleh Fasilitator Kecamatan (FK) yakni selain mengikuti kegiatan di desanya, KPMD mengikuti pertemuan bulanan dengan Pendamping Lokal (PL) yang difasilitasi oleh Fasilitator Kecamatan (FK) untuk membahas kendala dan permasalahan yang muncul di desa serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Pengukuran indikator tersebut dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 3 pertanyaan tertutup yang terkait dengan tingkat peranan KPMD dalam mengikuti pertemuan bulanan dengan Pendamping Lokal (PL). Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 3 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 3.
- f. Mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk pengawasan adalah mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan termasuk dalam pengawasan kegiatan program PNPM-MP di desanya. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 4 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka yang terkait dengan tingkat peranan KPMD dalam mendorong

masyarakat untuk berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam pengawasan. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 4 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 4.

2. Variabel (Y)

Menurut Madrie (1998, dalam Effendi, 2007), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan warga atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses pembangunan, ikut memanfaatkan hasil pembangunan, ikut mendapat keuntungan dari proses dan hasil pembangunan baik pembangunan yang dilakukan oleh komunitas, organisasi atau pembangunan yang dilakukan pemerintah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program PNPM-MP adalah tingkat keterlibatan masyarakat rumah tangga miskin yang ikut serta atau terlibat dalam setiap tahapan kegiatan PNPM-MP. Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dapat dilihat dari lima indikator. Indikator-indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan yaitu tingkat partisipasi yang tahapannya paling tinggi tingkatannya diukur dari derajat keterlibatannya. Pada tahap ini, masyarakat memilih Fasilitator Desa atau Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) sekaligus diajak turut membuat keputusan yang mencakup gagasan,

tujuan, maksud dan target, diskusi. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 5 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka yang terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan pada Program PNPM Mandiri Perdesaan. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 5 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 15 dan skor terendah 5.

- b. Memberikan swadaya masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam memikul beban pembangunan. Swadaya dapat diwujudkan dengan menyumbangkan tenaga, dana dan material pada saat pelaksanaan kegiatan. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 2 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka yang terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan swadaya pada program pembangunan yang diadakan oleh PNPM Mandiri Perdesaan didesanya. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 2 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 6 dan skor terendah 2.
- c. Melaksanakan kegiatan yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program dalam kegiatan fisik bentuk tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 3 pertanyaan tertutup yang terkait dengan tingkat partisipasi

masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan di desanya. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 3 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 3.

- d. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai, dan penilaian terhadap bidang pembangunan misalnya fasilitas umum dan lainnya. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 3 pertanyaan tertutup yang terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam memonitor dan mengevaluasi kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1 dari 3 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 3.
- e. Menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan PNPM-MP yang telah dilakukan. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh berdasarkan daftar pertanyaan, dengan 3 pertanyaan tertutup yang terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan program PNPM Mandiri Perdesaan. Setiap pertanyaan memiliki bobot tertinggi 3 dan terendah 1

dari 3 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 3.

Penentuan jarak antar kelas pada variabel menggunakan rumus Sturges

(Dajan, 1986) sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan :

- Z = Interval kelas
- X = Nilai tertinggi
- Y = Nilai terendah
- k = Banyaknya kelas atau kategori

Banyaknya kelas dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yakni sebanyak tiga kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang sedang mengembangkan salah satu program pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dengan jumlah pekon terbanyak di Kabupaten Tanggamus setelah Kecamatan Pugung, yakni sebanyak 23 pekon. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf di Badan Koordinator PNPM Provinsi Lampung menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Wonosobo tergolong lebih aktif dibanding masyarakat Kecamatan Pugung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2012.

C. Metode Penentuan Sampel

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) yang berada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 12 orang KPMD dan 1.535 orang masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) yang menjadi sasaran dari program PNPM-MP. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yakni 6 pekon dari 23 pekon yang ada di Kecamatan Wonosobo dengan pertimbangan bahwa keenam pekon tersebut mempunyai jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) terbanyak dan mendapatkan dana swadaya dari masyarakat di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Jumlah masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) dan jumlah swadaya masyarakat masing-masing pekon di Kecamatan Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) dan jumlah swadaya masyarakat per pekon di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2010

Pekon	Rumah Tangga Miskin (KK)	Jumlah Swadaya (Rp)
Sridadi	296	2.430.000
Way Panas	283	950.000
Soponyono	261	1.245.000
Banjarsari	247	5.039.500
Kunyayan	232	1.635.000
Dadisari	216	1.185.000
Jumlah	1.535	12.484.500

Sumber : Unit Pengelola Kegiatan (UPK), 2011

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari keenam pekon yang ada di Kecamatan Wonosobo terdapat 1.535 KK penduduk rumah tangga miskin. Namun, keenam pekon tersebut mendapatkan sumbangan swadaya masyarakat yang

cukup banyak yakni Rp. 12.484.500. Hal ini berarti masyarakat di Kecamatan Wonosobo sudah ikut berperan dalam pembangunan desanya. Selanjutnya, karena populasi dari keenam pekon terpilih bersifat homogen atau sumber data memiliki sifat yang sama, maka ditetapkan jumlah sampel dari masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) yang diambil dengan teknik pengambilan Sampel Acak Tidak Proporsional menurut Stratifikasi yakni pengambilan sampel pada setiap pekon diambil dengan persentase yang berbeda. Menurut Rusmialdi (2007), untuk populasi yang homogen sempurna, jumlah sampel tidak mempengaruhi kualitas atau keadaan yang mewakili (*representativeness*). Jadi jumlah sampel yang diambil cukup kecil saja. Pengambilan sampel untuk KPMD dan masyarakat RTM dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah sampel Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Pekon	Sampel KPMD	Sampel RTM
Sridadi	2	10
Way Panas	2	10
Soponyono	2	10
Banjarsari	2	10
Kunyayan	2	10
Dadisari	2	10
Jumlah	12	60

Tabel 7 Menunjukkan bahwa dari tiap pekon diambil 2 responden/sampel KPMD dan 10 sampel dari Rumah Tangga Miskin (RTM). Jumlah keseluruhan sampel yakni 72 orang yang berasal dari 6 pekon di Kecamatan Wonosobo.

D. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, dinas, instansi dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan ini.

E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis digunakan analisis statistik nonparametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan: r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*
 n = Jumlah Responden
 di = Perbedaan setiap peringkat

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan dilihat korelasi (keeratn hubungan) antara dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi
$\sum T_x$	=	Jumlah faktor koreksi variabel X
$\sum T_y$	=	Jumlah faktor koreksi variabel Y
T	=	Faktor koreksi
t	=	Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu
n	=	Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_1 pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_1 pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.